

Gubernur Jateng Serahkan BST Kepada Warga

SEMARANG (KR) - Gubernur Jateng Ganjar Pranowo, secara simbolis menyerahkan Bantuan Sosial Tunai (BST) kepada 169.450 kepala keluarga se-Jateng. Pendistribusian bantuan dilakukan bekerjasama dengan pihak PT Pos Indonesia. Penyerahan BST secara simbolis dilakukan di Kantor Pos Semarang, Selasa (24/8). Ganjar berharap bantuan tidak tumpang tindih dengan bantuan lainnya dan bisa meng-cover yang belum terdapat. "Inilah pentingnya validitas data calon penerima manfaat, bisa konsolidasikan. Insya Allah semua dapat bantuan dengan model gotong royong," tuturnya.

Kepala Dinas Sosial (Kadinsos) Pemprov Jateng Harso Susilo, saat mendampingi Ganjar Pranowo, mengatakan bantuan dari Pemprov Jateng memang cair lebih lama, karena pihaknya harus memastikan data terlebih dulu agar tidak ada penerima ganda. "Kita hati-hati sekali dalam pendataan calon penerima BST agar tidak terjadi tumpang tindih. Kita menyalurkan BST untuk 169.450 kepala keluarga se-Jateng. Setiap kepala keluarga akan menerima bantuan sebesar Rp 200.000. Kami merencanakan akan memberikan bantuan selama dua bulan. Jadi pertama Agustus, tahap kedua September dan penyalurannya melalui PT Pos," tutur Harso Susilo.

(Bdi)



KR-Budiono

Ganjar Pranowo secara simbolis menyerahkan BST.

Polres Purworejo Terima 28.000 Dosis Vaksin

PURWOREJO (KR) - Atlit profesional dan amatir di Kabupaten Purworejo menjalani vaksinasi Covid-19 dosis pertama, Senin (23/8) siang. Vaksinasi dilakukan untuk persiapan para atlit menghadapi kompetisi yang akan diselenggarakan dalam waktu dekat seiring mulai dilonggarkannya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Vaksinasi tersebut merupakan kerja sama antara Polres Purworejo dengan KONI Kabupaten Purworejo. "Vaksinasi untuk melindungi atlit, pengurus KONI, dan pengurus cabang olahraga, agar mereka bisa mengikuti pertandingan," tutur Ketua KONI Purworejo Sumaryanto, Selasa (24/8). Antusiasme atlit dan pengurus KONI untuk mengikuti vaksinasi sangat tinggi. Bahkan dari target seratus dosis, sebanyak 125 atlit dan pengurus datang ke aula Asrama Polisi Vanlar untuk mengikuti vaksinasi.

Kepala Seksi Kedokteran dan Kesehatan (Dokkes) Polres Purworejo Iptu Warsino mewakili Kapolres Purworejo AKBP Fahrurrozi mengatakan, vaksinasi tidak hanya untuk atlit, tapi juga dibuka untuk masyarakat umum. Dalam sehari, tenaga vaksinator Seksi Dokkes Polres Purworejo menyuntikkan hingga 700 dosis vaksin kepada warga. Warga mendapat vaksin Moderna. "Kami baru dapat pasokan Moderna empat hari lalu dan langsung disuntikkan kepada masyarakat. Sejak vaksin tiba sampai sekarang, kurang lebih 2.500 dosis pertama vaksin sudah disuntikkan," ungkapnya. Dikatakan, Polres Purworejo menerima 28.800 dosis vaksin Moderna untuk dosis pertama dan kedua. Vaksin itu akan disuntikkan kepada sekitar 14.400 warga Purworejo.

(Jas)

TERIMA PENGHARGAAN DARI KAPOLDA JATENG

Bripka Kak Agus Biasa Bagikan Nasi Bungkus

SEMARANG (KR) - Kapolda Jateng Irjen Pol Ahmad Lutfi menaruh perhatian dan memberikan penghargaan kepada 10 anggota yang berprestasi, termasuk seorang Babinkamtibas yang setiap hari Jumat membagikan masker dan nasi bungkus. Apa yang dilakukan Babinkamtibas itu biasa dikenal dengan istilah 'Jumat Berkah'. Ketika penyerahan tanda penghargaan Senin (23/8) di Mapolda Jateng, Ahmad Lutfi memberikan acungan jempol kepada Bripka Kak Agus Hermanto, anggota Polsek Bergas Polres Semarang.

Kegiatan yang dilakukan Bripka Kak Agus Hermanto sejalan dengan program Polda Jateng 'Aku Sedulurmu'. Saya sangat mendukung kegiatan Bripka Kak Agus Hermanto, semoga bisa menjadi contoh anggota lainnya," kata Ahmad Lutfi. Sebelumnya, Bripka Kak Agus Hermanto sempat viral karena aksi kepeduliannya dengan sesama di wilayah tugasnya. Dalam aksi itu, Bripka Kak Agus Hermanto atas kesadaran sendiri dan tanpa uluran bantuan siapapun, merogoh kantong sendiri membagikan nasi bungkus dan masker setiap hari Jumat kepada warga di wilayah tugasnya Kelurahan Bergas Lor.

Bripka Kak Agus Hermanto mengaku melakukan kegiatan sosial itu secara ikhlas tanpa pamrih apapun, selain mengemban aksi kemanusiaan dan sosial. "Saya melakukan ini, tanpa adanya pamrih dari siapapun. Ini semua saya lakukan sebagai bentuk kepedulian kepada warga Bergas Lor, tempat saya bertugas," akunya. Pada kesempatan itu ia menyampaikan ucapan terima kasih kepada Allah, Kapolda Jateng Irjen Pol Ahmad Lutfi, Dirbinmas Polda Jateng, Kapolres Semarang AKBP Ari Wibowo dan Kapolsek Bergas AKP Yusi Andi Sukmana.

(Cry)



KR-Karyono

Bripka Kak Agus ketika menerima penghargaan Kapolda Jateng Irjen Pol Ahmad Lutfi.

Disabilitas Dilatih Soal Kemandirian

TEMANGGUNG (KR) - Puluhan penyandang disabilitas fisik mendapat pelatihan keterampilan pada program 'Scheduled Vocational Training Short Course' di Balai Besar Disabilitas Intelektual Kartini Temanggung untuk meningkatkan kemandirian di masa Pandemi Covid-19.

Kepala Balai Besar Disabilitas Intelektual (BBDI) Kartini Rachmat Koesnadi mengatakan pandemi Covid-19 menuntut orang untuk mandiri, tidak terkecuali penyandang disabilitas fisik. Sehingga mampu bertahan dalam hidup mencukupi semua kebutuhan.

"Untuk kemandirian ini, penyandang disabilitas mendapat pelatihan keterampilan di BBDI sesuai minat dan bakat," kata Rachmat Koesnadi, Senin (23/8).

Dijelaskan, bagi BBDI selaku kepanjangan tangan pemerintah, pelatihan pada disabilitas fisik sebagai salah satu tugas pemerintah dalam memberikan perlindungan kepada penyandang disabilitas.

"Kami harus berikan pelayanan terbaik bagi penyandang disabilitas. Mereka harus mendapatkan hak-haknya," kata Rachmat Koesnadi. Sebenarnya pelatihan pada disabilitas dapat diikuti penyandang disabilitas dari berbagai daerah tetapi untuk sementara karena pandemi Covid-19, pelatihan hanya untuk warga di Kabupaten Temanggung saja. Di antara mereka mungkin sudah mempunyai keterampilan, sehingga kegiatan ini untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Rachmat Koesnadi me-

ngatakan sejumlah keterampilan yang diberikan pada pelatihan ini, antara lain pembuatan kue, tanaman hias, peternakan, perikanan, batik, dan menjahit. Melalui pemberdayaan ini mudah-mudahan mereka bisa lebih mandiri, termasuk dalam pengepakan dan pemasaranannya. Diungkapkan, setelah mengikuti pelatihan selama lima hari, terangnya nantinya mereka mendapat bantuan atensi untuk kewirausahaan. "Nilai bantuan berupa tergantung kebutuhan mereka, selama hal itu masih masuk akal sesuai kebutuhan asal memnuhi agar mereka bisa mandiri," katanya.

Kegiatan tersebut masih langkah awal, ke depan 25 orang penyandang disabilitas itu akan terus dipantau. "Kami akan terus dukung

dan dampingi dengan para pendamping kami yang ada di Balai ini maupun yang ada di Dinsos, termasuk nanti ada pelatihan-pelatihan lanjutan agar usaha mereka bisa lebih baik lagi.

Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kabupaten Temanggung Ponco Marbagyo mengatakan pelatihan ini sangat ber-

manfaat bagi para pengandang disabilitas. "Kami atas nama Dinas Sosial dan seluruh warga Temanggung mengucapkan terima kasih kepada Balai Besar Kartini atas kegiatan ini, yang bermanfaat bagi penyandang disabilitas fisik untuk mengembangkan keterampilan dan usahanya," katanya.

(Osy)



KR-Zaini Arrosyid

Peserta pelatihan menyimak materi dari mentor.

Tidak Dibenarkan Penjualan Seragam di Sekolah

SEMARANG (KR) - Meski belum ada kepastian dilangsungkannya sekolah tatap muka selama pandemi Covid-19 ini, beberapa sekolah di Kota Semarang sudah membuka penjualan seragam sekolah.

Beberapa warga mengaku mengeluh saat mengambil buku ternyata sambil disodori untuk membeli seragam sekolah sekaligus. Mereka umumnya kelabakan karena tidak siap membawa uang. Rata-rata harga seragam yang dijual 4 setel berkisar antara Rp 1,3 juta hingga Rp 1,8 juta. Harga tersebut merupakan paket terdiri dari seragam osis, pramuka dan batik. Sedangkan seragam olah raga ada yang menjualnya sendiri.

Ketua Umum DPD Forum Komunikasi Organisasi Masyarakat (Forkomas) RI, Adhi Siswanto Wisnu Nugroho SPd STH menilai penjualan seragam oleh sekolah-se-

kolah negeri ini dilakukan dalam situasi yang kurang pas. "Saya sendiri boleh dikata sebagai orang yang dikagetkan dengan kebijakan penjualan seragam tanpa sosialisasi terlebih dulu di sebuah SMP Negeri Kota Semarang. Pada jadwal pengambilan buku ternyata disodori untuk membeli seragam seharga Rp 1,4 juta," ujar Adhi Siswanto.

Pihaknya mengimbau agar Kepala Daerah, baik Gubernur Jateng dan Walikota Semarang Hendrar Prihadi turun tangan menertibkan peluang-peluang bisnis seragam yang dilakukan pihak sekolah negeri. "Karena kondisi ma-

sih pandemi dan belum bisa dimulai pelajaran tatap muka, maka alangkah baiknya seragam bisa disesuaikan dengan kondisi. Lagi pula kondisi pandemi Covid-19 juga membuat perekonomian masyarakat kembang-kempis," ujar Adhi Siswanto.

Komisional Informasi Publik, Zaenal Petir mengaku juga sudah menerima laporan penjualan seragam yang harganya cukup mengagetkan orang tua. "Saya berharap Pemerintah bisa menertibkan sekolah-sekolah yang memaksakan diri untuk menjual seragam sekolah di masa Pandemi. Mestinya, lebih baik seragam sekolah digratiskan dan ditanggung pemerintah. Jadi tugas sekolah itu hanya minterke murid-muridnya, tidak mengurus bisnis jual beli seragam. Kalau pihak sekolah

masih ngurus pengadaan seragam, maka di dalamnya rawan praktik-praktik mencari keuntungan. Tidak dibenarkan penjualan seragam di sekolah," kata Zaenal Petir.

Petir sendiri mengaku pernah didatangi seorang ibu yang keberatan dan tak bisa membayar uang seragam anaknya yang baru masuk sekolah. Akhirnya dengan segala upaya dirinya harus menemui kepala sekolah untuk memintakan keringanan dan akhirnya diberi potongan oleh sekolah. Kondisi demikian menurut Petir banyak dialami, sehingga ada pula yang harus utang sana-sini demi bisa menebus seragam. "Kondisi seperti ini patut disadari dan disikapi dengan bijak, jangan justru dimanfaatkan untuk bisnis seragam," jelas Zaenal Petir.

(Cha)

Pemkab Boyolali Salurkan Peralatan Sekolah

BOYOLALI (KR) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Boyolali serius memperhatikan bidang pendidikan. Berbagai jenis program direncanakan dalam mewujudkan pendidikan Boyolali dengan sukses prestasi dan menyiapkan generasi yang cerdas. Perhatian bagi siswa kurang mampu menjadi wujud perhatian yang dibuktikan dengan pemberian bantuan peralatan sekolah bagi siswa SD/MI dan SMP/MTs di Kabupaten Boyolali.

Penyerahan bantuan dilakukan secara langsung oleh Bupati Boyolali M Said Hidayat di Pendapa Alit Rumah Dinas Bupati Boyolali, Selasa (24/8). Dengan protokol kesehatan (prokes) yang ketat, bantuan diserahkan kepada Koordinator PAUD Dikdas LS di 22 kecamatan untuk disalurkan kepada siswa siswi kurang mampu.

"Bantuan sosial berupa barang yaitu peralatan sekolah untuk siswa-siswi dari keluarga kurang mampu yang kita



KR-Mulyawan

Pemkab Boyolali mulai menyalurkan 660 paket peralatan sekolah.

anggarkan lewat APBD 2021 dengan jumlah total anggaran Rp 160.020.000. Dan untuk teknis pelaksanaannya dan distribusinya itu kita bekerja sama dengan masing-masing kecamatan dan Koordinator PAUD Dikdas LS di masing-masing kecamatan," jelas Kasubbag Kesejahteraan Masyarakat Bagian Kesra Sekretariat Daerah (Setda) Kabupaten Boyolali, Edi Pudjijanto.

Sebanyak 660 paket peralatan dengan nilai Rp 250.000/paket ini berisi peralatan sekolah. Antara lain tas ransel, pena, atasan dan bawahan seragam pramuka warna cokelat. Paket bantuan itu akan didistribusikan sejumlah 30 paket ke 22 kecamatan untuk diberikan kepada siswa siswi yang telah terdapat sebelumnya. Sesuai dengan arahan Bupati Said, pemilihan kain atasan dan bawahan seragam pramuka warna cokelat berdasarkan pada pemanfaatannya ke depan.

Bupati Boyolali Said Hidayat sangat mengapresiasi pemberian bantuan peralatan sekolah ini. Bupati Said berharap semoga peralatan sekolah tersebut dapat memberikan dukungan bagi anak anak untuk terus bersemangat belajar, menjadi harapan keluarga, bangsa dan negara. "Doa kami, semoga anak-anak semuanya tanpa membedakan siapapun, tetaplah belajar, jadilah orang yang pintar, cerdas, tangguh dan dikemudian hari bermanfaat bagi daerahmu, bagi negaramu," pungkask Said Hidayat.

(M-2)

Sisno Riyoko Raih Doktor di PDIM Unissula



KR-Sugeng Irianto

Dari kiri ke kanan, Dr Sisno Riyoko, Prof Dr Widodo, dan Prof Olivia Fachrunnisa PhD.

SEMARANG (KR) - Dosen Unisnu Jepara Sisno Riyoko SE MM berhasil meraih gelar doktor dari Program Doktor Ilmu Manajemen (PDIM) Fakultas Ekonomi (FE) Unissula Semarang. Dirinya berhasil mempertahankan disertasi di hadapan tim penguji dalam ujian terbuka promosi doktor yang dilaksanakan secara daring, Kamis (19/8). Para penguji antara lain Prof Dr Widodo, Dr Hendar SE MSi, Ratna Roostika SE MAC PhD, Prof Olivia Fachrunnisa SE MSi PhD, Prof Wuryanti MM, Prof Tatiek Nurhayati MM, Dr Asyhuri SE MM, dan Dr Ken Sudarti SE MSi. Sisno menulis disertasi 'Energizing Professional Network Berbasis Orientasi Kewirausahaan Menuju Kinerja Pemasaran'. Dari penelitiannya Sisno Riyoko berharap dapat bermanfaat bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) khususnya yang menjadi sampel dalam penelitiannya sehingga nantinya bisa lebih baik dan lebih maju. Sisno Riyoko di akhir ujian tersebut mendapatkan nilai kumulatif 3,76, dengan predikat memuaskan, dengan masa studi 4 tahun. Sebagaimana penjelasan dari Prof Widodo, selain berhasil lulus dan dengan disertasi yang baik Sisno Riyoko juga dianggap berhasil menerbitkan tulisan ilmiahnya di jurnal internasional bereputasi Scopus 2. Sehingga layak mendapat apresiasi tinggi karena menulis di jurnal Scopus bukanlah hal yang mudah.

(Sgi)

TIM EDUKASI POLRES MAGELANG KOTA

Menghibur Sambil Sampaikan Pesan

MAGELANG (KR) - Banyak cara dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, sebagaimana dilakukan Kapolres Magelang Kota AKBP Asep Mauludin SIK MH dalam penyampaian imbauan berkaitan dengan pandemi Covid-19 saat ini. Di Kota Magelang hingga Selasa (24/8) masih diterapkan PPKM level 4. Kapolres Magelang Kota mengatakan munculnya ide atau gagasan Tim Edukasi Polres Magelang Kota ini bermula dari analisa perkembangan situasi yang ada berkaitan dengan pelaksanaan PPKM di Kota Magelang. "Artinya beberapa kegiatan yang sudah berjalan saat ini, seperti berjualan, yustisi maupun

lainnya itu sudah bagus," katanya.

Kemudian dicari kegiatan yang belum ada itu apa, yang akhirnya ketemu yang berkaitan dengan edukasi kepada masyarakat untuk melaksanakan disiplin protokol kesehatan (prokes), pencegahan penyebaran virus corona maupun lainnya. Salah satu bentuk kegiatan pre-emptif ini adalah edukasi kepada masyarakat, sosialisasi dan edukasi.

Kemudian dibentuk Tim Edukasi Polres Magelang Kota, yang merupakan *striking force* untuk mendorong agar edukasi kepada masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan dapat lebih optimal lagi. Dipilihnya konsep ini de-

ngakan pendekatan unsur seni budaya, diharapkan dengan pola ini bisa lebih diterima masyarakat. "Sambil menghibur masyarakat, pesan-pesan yang disampaikan juga dapat tersampaikan dan diterima masyarakat," jelas AKBP Asep Mauludin SIK MH.

Dalam pelaksanaan vaksinasi massal di kompleks Taman Kyai Langgeng Kota Magelang, Minggu (22/8) lalu, Tim Edukasi ini juga tampil dan memperoleh sambutan serta apresiasi dari Walikota Magelang dr HM Nur Aziz SpPD maupun lainnya yang hadir dalam acara tersebut. Dalam kegiatan ini juga ditampilkan fitur beberapa tokoh seperti Pak Ogah, Unyil, Pak Raden maupun

lainnya, termasuk figur tokoh penyanyi.

Untuk mempersiapkan tim edukasi ini, kata Kapolres Magelang Kota, membutuhkan waktu beberapa hari dan dilakukan dengan gerak cepat, baik

dimulai dari konsep, menyiapkan personil, alat perlengkapan, lagu jingle-nya tentang virus corona maupun perlengkapan lainnya. Ini semua semata-mata untuk edukasi, bukan untuk tujuan komersil. (Tha)



KR-Toha

Salah satu penampilan tim edukasi Polres Magelang Kota.